

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk pada 10 hasil penelitian sebelumnya, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pinasti (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pinasti (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *BOPO*, *NPL*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *LDR* terhadap *ROA* pada Bank Umum di Indonesia. Periode penelitiannya adalah 2011-2015 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah *CAR* dan *LDR* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap *ROA*. *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*. Rasio *NPL* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Kedua menggunakan variabel likuiditas dengan *LDR*, kualitas aset dengan *NPL*, serta efisiensi operasional menggunakan *BOPO*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Periode penelitian sebelumnya 2011-2015, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah periode 2020-2024
- b. Objek penelitian terdahulu adalah bank umum di Indonesia, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah bank umum KBMI Tiga dan Empat
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel CAR dan NIM sebagai bagian dari variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur variabel tersebut sebagai variabel independen. Penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel *LAR*, *IRR*, dan *FBIR*, sedangkan penelitian yang dilakukan mengukur
- d. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan regresi panel.

2. Wea *et al.*, (2022)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wea, Darma, dan Bagiada (2022) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CAR*, *NPL*, dan *DPK* terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *ROA* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang digunakan adalah periode 2013-2018, dengan jenis data berupa data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, yang sebelumnya didahului oleh uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

bank, *NPL* dan signifikan terhadap profitabilitas, serta *DPK* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel *NPL*

Perbedaan penelitian penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Periode penelitian sebelumnya 2013-2018, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah periode 2020-2024
- b. Objek penelitian terdahulu adalah bank umum yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah bank umum KBMI Tiga dan Empat
- c. Penelitian yang dilakukan tidak mengukur *CAR* dan *DPK*, sedangkan penelitian sebelumnya mengukur
- d. Penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel *LAR*, *IRR*, dan *FBIR*, sedangkan penelitian yang dilakukan mengukur
- e. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan regresi panel.

3. Rohmana & Kristijadi (2024)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmana & Kristijadi, (2024) bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar dan efisiensi terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA* pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 Bank

Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni aspek likuiditas, aspek kualitas aset, aspek sensitivitas pasar dan aspek efisiensi memiliki pengaruh terhadap *ROA* pada bank sampel penelitian. Rasio *IRR* dan *FBIR* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*. Rasio *Cost Income Ratio (CIR)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Rasio *LDR* dan *Asset Liability Ratio (ALR)* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*. Rasio *NPL*, *APB* dan *PDN* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel *IRR*, *FBIR*, *LDR*, *NPL*, *PDN*
- c. Keduanya menggunakan teknik analisis regresi panel

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Periode penelitian sebelumnya 2018-2022, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah periode 2020-2024
- b. Objek penelitian terdahulu adalah bank umum swasta yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah bank umum KBMI Tiga dan Empat

- c. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel seperti Asset Liability Ratio (ALR), APB, PDN, dan Cost to Income Ratio (CIR), sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut, namun menambahkan LAR.

4. A'yunina *et al.*, (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh A'yunina *et al.*, (2024) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *NPL*, *LAR*, *FBIR* terhadap *ROA*. Pada Bank BUMN periode 2012-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh atau metode sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Kesimpulan yang dilakukan oleh A'yunina *et al.*, (2024) adalah *CAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*, *LAR* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*, *FBIR* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel *NPL*, *LAR*, dan *FBIR*

Perbedaan penelitian penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Periode penelitian sebelumnya 2012-2021, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah periode 2020-2024
- b. Objek penelitian terdahulu adalah bank BUMN, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bank umum KBMI Tiga dan Empat

- c. Penelitian yang akan dilakukan tidak mengukur *CAR*, sedangkan penelitian sebelumnya mengukur variabel tersebut.
- d. Penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel *PDN*, *IRR*, dan *LDR*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengukur variabel tersebut
- e. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan regresi panel.

5. **Fibriyanti and Nurcholidah (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Fibriyanti and Nurcholidah (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *NPL*, *Net Interest Margin (NIM)*, *BOPO* dan *LDR* terhadap *ROA* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda. Pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Fibriyanti and Nurcholidah (2020) menggunakan metode *purposive sampling*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Variabel *CAR*, *NIM* dan *BOPO* berpengaruh secara parsial terhadap *ROA*. Variabel *NPL* dan *LDR* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *ROA*. *CAR*, *NPL*, *NIM*, *BOPO*, dan *LDR* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel *NPL*, *BOPO*, dan *LDR*

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Periode penelitian sebelumnya 2012-2017, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah periode 2020-2024
- b. Objek penelitian terdahulu adalah bank BUSN devisa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bank umum KBMI Tiga dan Empat
- c. Penelitian yang akan dilakukan tidak mengukur *CAR* dan *NIM*, sedangkan penelitian sebelumnya mengukur variabel tersebut.
- d. Penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel *LAR*, *PDN*, *IRR*, dan *FBIR*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengukur variabel tersebut.
- e. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan regresi panel.

6. Marwansyah & Setyaningsih (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marwansyah dan Setyaningsih (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *CAR*, *LDR*, *NPL*, *BOPO* terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *ROA* pada sektor Bank sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*, serta teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. Sampel penelitian terdiri dari empat bank BUMN, yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BJB, dengan periode penelitian 2008-2016. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa rasio *BOPO* dan *CAR* tidak berpengaruh terhadap *ROA*, sedangkan rasio *NPL* dan

LDR berpengaruh signifikan terhadap *ROA* pada sektor bank sebagai BUMN di Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel likuiditas dengan *LDR*, kualitas aset *NPL*, serta efisiensi operasional BOPO.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan sektor bank sebagai BUMN di Indonesia sebagai objek penelitian sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *CAR* sebagai salah satu variabel independen, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan *CAR*
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2008–2016, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup triwulan I, 2020 hingga triwulan IV, 2024

7. Subyanto & Mildawati (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Subyanto & Mildawati (2022) bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas yang diukur menggunakan variabel *LDR* dan *IPR*. Kualitas Aset diukur menggunakan variabel *NPL* dan *APB*. Sensitivitas pasar diukur menggunakan *IRR* terhadap profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan *ROA* pada BUSN devisa yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian Subyanto & Mildawati (2022) adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari situs web www.idx.co.id periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Subyanto & Mildawati (2022) adalah *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*, *IPR* berpengaruh positif terhadap *ROA*, *NPL* berpengaruh positif terhadap *ROA*, *APB* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*, *IRR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel *LDR*, *NPL*, dan *IRR*

Perbedaan penelitian penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Periode penelitian sebelumnya 2016-2020, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah periode 2020-2024
- b. Objek penelitian terdahulu adalah bank BUSN devisa, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah bank umum KBMI Tiga dan Empat
- c. Penelitian yang akan dilakukan tidak mengukur *IPR* dan *APB*, sedangkan penelitian sebelumnya mengukur variabel tersebut.
- d. Penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel *LAR*, *BOPO*, dan *FBIR*, sedangkan penelitian yang dilakukan mengukur

e. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan regresi panel.

8. Yundi & Sudarsono, (2018)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yundi dan Sudarsono (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CAR*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), DPK dan BOPO terhadap *ROA* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup periode 2010 sampai dengan 2016, yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari OJK dan Bank Indonesia (BI). Analisis data dilakukan menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM), serta analisis *impulse response function* dan *variance decomposition*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam jangka panjang, variabel *CAR*, *FDR*, *NPF*, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA*, sedangkan DPK berpengaruh positif terhadap *ROA*. *CAR* tidak berpengaruh, *FDR*, BOPO, dan DPK berpengaruh negatif, sedangkan *NPF* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas
- b. Keduanya menggunakan variabel efisiensi operasional yang diukur dengan menggunakan BOPO.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel *CAR*, *FDR*, *NPF*, dan *DPK*, sedangkan penelitian yang dilakukan tidak mengukur variabel tersebut sebagai variabel independen
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2010–2016, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup triwulan I, 2020 hingga triwulan IV, 2024

9. Safira & Hidayatullah, (2024)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kesepuluh yang dilakukan oleh Safira & Hidayatullah, (2024) bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Digital yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Data di analisis menggunakan alat uji analisis linear berganda dengan perangkat lunak SPSS 26. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Safira & Hidayatullah, (2024) adalah variabel *IRR* secara parsial berpengaruh terhadap *ROA*, sedangkan *NPL*, *CAR* dan *BOPO* tidak berpengaruh terhadap *ROA*, variabel *NPL*, *CAR*, *BOPO* dan *IRR* secara simultan berpengaruh terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA*
- b. Variabel independen yang diukur meliputi *IRR*, *NPL*, *BOPO*

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Periode penelitian sebelumnya 2019-2022, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah periode 2020-2024

- b. Objek penelitian terdahulu adalah bank digital yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan adalah bank umum KBMI Tiga dan Empat
- c. Penelitian yang dilakukan tidak mengukur *CAR*, sedangkan penelitian sebelumnya mengukur variabel tersebut.
- d. Penelitian sebelumnya tidak mengukur pengaruh variabel *LAR*, *IRR*, dan *FBIR*, sedangkan penelitian yang dilakukan mengukur variabel tersebut.
- e. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan regresi panel.

10. Maheswari *et al.*, (2023)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maheswari *et al* (2023) berfokus pada analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan variabel *LAR*, *NPL*, *IRR*, *BOPO*, dan *FBIR* terhadap *ROA*. Periode penelitian yang digunakan mencakup periode 2016 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *LAR* dan *FBIR* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *ROA*, *NPL* dan *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*, serta *IRR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Variabel dependen yang diukur adalah *ROA* sebagai bagian dari rasio profitabilitas

- b. Keduanya menggunakan variabel likuiditas dengan *LAR*, kualitas aset *NPL*, sensitivitas pasar *IRR*, serta efisiensi operasional menggunakan BOPO dan *FBIR*.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan seluruh bank umum secara umum sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada KBMI Tiga dan Empat.
- b. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel *LDR*, sedangkan penelitian yang dilakukan menambahkan *LDR*.
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya 2016–2022, sedangkan penelitian yang dilakukan mencakup periode triwulan I, 2020 sampai dengan triwulan IV, 2024.

Tabel 2. 1
Perbedaan Dan Persamaan Peneliti Terdahulu Dan Sekarang

No.	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Pinasti (2018)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015	CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA	Bank Umum Periode 2011-2015	Teknik Analisis Linier Berganda	CAR & LDR = Berpengaruh negatif tidak signifikan BOPO = Berpengaruh negatif signifikan NPL = Berpengaruh positif tidak signifikan NIM = Berpengaruh positif signifikan
2	Wea <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh Kecukupan Modal, Non Performing Loan (NPL) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan	CAR, DPK dan NPL Terhadap ROA	Sektor Perbankan Di BEI Periode 2013-2018	Teknik Analisis Linier Berganda	CAR & DPK = Berpengaruh positif signifikan NPL = Berpengaruh negatif signifikan
3	Rohmana & Kristijadi (2024)	Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	LDR, ALR, NPL, APB, IRR, PDN, CIR, FBIR Terhadap ROA	Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Teknik Pendekatan Regresi Data Panel	LDR = Berpengaruh positif tidak signifikan ALR, NPL, PDN = Berpengaruh negatif tidak signifikan IRR, FBIR = Berpengaruh positif signifikan CIR = Berpengaruh negatif signifikan
4	A'yunina <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh CAR, NPL, LAR, FBIR terhadap ROA: Pada Bank BUMN (2012-2021)	CAR, LAR, dan FBIR Terhadap ROA	Bank BUMN Periode 2012-2021	Teknik Analisis Linier Berganda	CAR = Berpengaruh positif signifikan NPL, LAR = B- Signifikan FBIR = B+ Tidak Signifikan
5	Fibriyanti & Nurcholidah (2020)	Pengaruh CAR, NPL, NIM, OPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa	CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012-2017	Teknik Analisis Linier Berganda	CAR, NPL, BOPO = Berpengaruh negatif signifikan NIM = Berpengaruh positif signifikan
6	Marwansyah & setyaningsih (2018)	Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN	CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA	Bank BUMN Periode 2008-2018	Teknik Analisis Linier Berganda	CAR, BOPO = Tidak berpengaruh LDR, NPL = Berpengaruh positif signifikan
7	Subyanto & Mildawati (2022)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, dan Sensitivitas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa <i>Go Public</i>	LDR, IPR, NPL, APB, dan IRR Terhadap ROA	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2016-2020	Teknik Analisis Linier Berganda	LDR, IPR, NPL, APB, IRR = Berpengaruh positif signifikan
8	Yundi & Sudarsono	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia	CAR, FDR, NPF, BOPO, DPK terhadap ROA	Bank Syariah Indonesia Periode 2010-2016	VECM, <i>impulse response function</i> dan <i>variance decomposition</i>	CAR = Tidak berpengaruh FDR, BOPO, DPK = Berpengaruh positif signifikan
9	Safira & Hidayatullah (2024)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	CAR, LDR, BOPO, dan NPL Terhadap ROA	Sektor Perbankan Digital di BEI 2019-2022	Teknik Analisis Linier Berganda	CAR, NPL = Tidak berpengaruh LDR = Berpengaruh positif signifikan BOPO = Berpengaruh negatif signifikan
10	Maheswari <i>et al.</i> , (2023)	Analisis rasio Keangan Terhadap Profitabilitas	LAR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR Terhadap ROA	Bank Pembangunan daerah (BPD) Konvensional Periode 2016-2022	Teknik Analisis Linier Berganda	LAR, IRR = Berpengaruh positif signifikan NPL, BOPO = Berpengaruh negatif signifikan FBIR = Berpengaruh positif tidak signifikan

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bank Umum Berdasarkan KBMI

Bank umum merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, dengan memberikan berbagai jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2019:86). Kegiatan jasa bank dalam lalu lintas pembayaran meliputi penghimpunan dana serta penyaluran dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, kredit, dan bentuk layanan lainnya. Kegiatan utama bank umum mencakup penghimpunan dana, penyaluran dana, dan penyediaan berbagai layanan keuangan untuk menunjang kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat. Bank umum berperan sebagai lembaga intermediasi yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta stabilitas sistem keuangan.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK No. 12/POJK.03/2021, bank umum diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu Kelompok Bank Berdasarkan KBMI Satu, KBMI Dua, KBMI Tiga, dan KBMI Empat. Klasifikasi tersebut ditentukan berdasarkan besarnya modal inti sebagai berikut, KBMI Satu memiliki modal inti kurang dari Rp6 triliun, KBMI Dua memiliki modal inti antara Rp6 triliun hingga kurang dari Rp14 triliun, KBMI Tiga memiliki modal inti antara Rp14 triliun hingga kurang dari Rp70 triliun, dan KBMI Empat merupakan kelompok bank dengan modal inti sebesar Rp70 triliun atau lebih.

Kebijakan pengelompokan modal dalam industri perbankan memiliki implikasi strategis terhadap struktur industri tersebut. Bank dengan modal inti besar mempunyai kapasitas lebih besar untuk melakukan ekspansi, memperluas jaringan, mendiversifikasi produk, dan menghadapi volatilitas pasar global. Berdasarkan ketentuan Surat Edaran (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2016 bank dengan modal inti yang relatif kecil cenderung lebih fokus pada sektor ekonomi lokal, terutama pembebanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga berpotensi mendukung pemerataan pertumbuhan ekonomi nasional. Sistem pengelompokan berdasarkan modal inti menciptakan diferensiasi yang proporsional antara kapasitas modal dan ruang lingkup kegiatan usaha masing-masing bank.

Klasifikasi berdasarkan modal inti juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, pengelolaan risiko, dan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Bank yang termasuk dalam kelompok KBMI Tiga dan KBMI Empat, seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan keuangan yang lebih kompleks, termasuk transaksi internasional, manajemen investasi, serta aktivitas *treasury* berskala besar. Bank yang termasuk dalam KBMI satu dan KBMI dua diarahkan untuk lebih berfokus pada kegiatan intermediasi domestik serta pembebanan sektor riil.

Berdasarkan ketentuan dalam POJK No. 12/POJK.03/2021 penguatan struktur permodalan melalui klasifikasi modal inti diharapkan dapat memperkuat stabilitas sistem keuangan, meningkatkan daya tahan bank terhadap risiko sistemik,

serta mendorong pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan. Kebijakan ini juga sejalan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*), di mana tingkat modal yang memadai menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan kegiatan usaha perbankan.

Bank Umum KBMI merupakan bentuk pembaruan sistem pengelompokan bank yang lebih adaptif terhadap dinamika global dan lebih menekankan pada kapasitas modal sebagai dasar utama kegiatan usaha. Pengelompokan ini menjadi landasan penting dalam menganalisis kinerja keuangan, stabilitas, serta profitabilitas perbankan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca-pandemi dan integrasi pasar keuangan internasional.

B. Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau ketika ditagih oleh pihak yang berhak (Kasmir, 2019:223). Likuiditas bank memegang peranan yang sangat penting, karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, khususnya dalam menangani permintaan penarikan dana dari nasabah. Pada dasarnya, bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan, seperti tabungan dan deposito, yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh nasabah. Jika bank tidak memiliki cukup aset likuid, mereka akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan tersebut. Selain itu, likuiditas yang baik juga berkontribusi pada terjaganya kepercayaan masyarakat serta stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Masyarakat cenderung merasa lebih

aman untuk menyimpan uangnya di bank yang mampu menjaga likuiditas dengan baik. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan:

1. *LDR*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana DPK dimanfaatkan untuk penyaluran kredit. *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*, karena semakin tinggi *LDR* berarti semakin efektif bank dalam mengelola dana yang dihimpun menjadi kredit produktif. Namun, jika *LDR* terlalu tinggi, hal tersebut dapat menurunkan likuiditas bank karena sebagian besar dana telah disalurkan ke dalam bentuk kredit. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), rumus untuk menghitung *LDR* adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Total dari kredit yang diberikan kepada pihak lain atau pihak ketiga.
- b. DPK terdiri dari Tabungan, Giro, dan Deposito.

2. *IPR*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi atau mencairkan surat berharga yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan sejauh mana dana bank diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban likuiditas ketika diperlukan. Menurut Kasmir, (2019:224), rumus untuk menghitung *IPR* adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Surat berharga terdiri dari, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali atau repo, surat berharga yang dimiliki oleh bank, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali atau bisa disebut dengan *reserve repo*.
- b. Total Deposit atau DPK terdiri dari Tabungan, Giro, dan Deposito.

3. *LAR*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pemberian kredit dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan proporsi aset bank yang disalurkan dalam bentuk kredit sebagai bagian dari aktivitas utama perbankan. *LAR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA* karena jika *LAR* meningkat, akan ada peningkatan persentase kredit yang diberikan daripada peningkatan persentase aset yang dimiliki bank. Peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan *ROA* meningkat. Menurut Kasmir, (2019:110) *LAR* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Total kredit adalah jumlah pinjaman yang diberikan kepada debitur
- b. Total aset adalah hasil dari jumlah aset lancar dan aset tetap.

C. Kualitas Aset

Kualitas aset dalam dunia perbankan merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa baik dan sehat aset-aset yang dimiliki oleh suatu bank. Hal ini sangat berkaitan dengan aset produktif, seperti kredit atau pinjaman yang diberikan kepada nasabah, investasi, serta surat berharga. Penilaian terhadap kualitas aset umumnya difokuskan pada kemampuan aset-aset tersebut untuk menghasilkan pendapatan, serta meminimalkan risiko gagal bayar atau kerugian.

Kualitas aset sangat penting untuk dipahami dan dijaga, karena berdampak langsung terhadap profitabilitas dan solvabilitas bank. Aset yang berkualitas buruk memaksa bank untuk mencadangkan lebih banyak modal guna menutupi kemungkinan kerugian, yang pada akhirnya akan mengurangi laba. Kondisi kualitas aset terus memburuk dalam jangka panjang, risiko terhadap modal bank akan meningkat, bahkan dapat mengancam kelangsungan operasionalnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset bank yaitu:

1. *NPL*

Salah satu indikator untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola kredit adalah *NPL*. Rasio ini menggambarkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*, karena ketika *NPL* meningkat, jumlah kredit bermasalah bertambah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan total kredit yang disalurkan. Kondisi tersebut pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas bank. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah yaitu kredit-kredit yang pembayarannya kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah atau debitur.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan seberapa besar proporsi aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif bank secara keseluruhan. APB memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*, karena apabila nilai APB meningkat, hal tersebut menandakan adanya peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif. Kondisi ini menyebabkan kenaikan beban pencadangan yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan berdampak pada penurunan nilai *ROA*. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) rasio APB dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif bermasalah berupa kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

- b. Total aset produktif meliputi penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat berharga yang dijual kembali (*Repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reserve Repo*), tagihan akseptasi, kredit yang diberikan dan pembebanan yang diberikan, penyertaan modal, tagihan lainnya dan komitmen kontijensi.

Perhitungan kualitas aset pada penelitian ini menggunakan rasio *NPL*

D. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merujuk pada evaluasi yang digunakan untuk menilai kapasitas modal bank dalam mengatasi kemungkinan kerugian yang muncul dari perubahan pada tingkat bunga serta nilai tukar dan nilai kurs. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *IRR* dan *PDN*.

1. *IRR*

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa sensitif suatu bank terhadap variasi dalam suku bunga. *IRR* dapat memiliki dampak baik atau buruk terhadap *ROA*. Dampak ini muncul karena ketika *IRR* meningkat, hal itu menunjukkan bahwa kenaikan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* lebih signifikan dibandingkan dengan kenaikan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*. Suku bunga menunjukkan tren peningkatan, maka pendapatan bunga cenderung bertambah lebih besar daripada kenaikan beban bunga, yang pada gilirannya meningkatkan laba dan berkontribusi pada peningkatan *ROA*. Menurut Subyanto & Mildawati (2022) apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban bunga, sehingga laba bank menurun, dan *ROA* bank juga menurun

Berkaitan dengan hal tersebut maka *IRR* dapat dianggap memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*. Suku bunga cenderung menurun, penurunan pendapatan bunga akan lebih drastis dibandingkan dengan penurunan beban bunga, yang pada akhirnya mengakibatkan turunnya laba dan *ROA*. *IRR* juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap *ROA*. Menurut Kuncoro & Suhardjono, (2012:273) *IRR* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. *IRSA* merupakan aset keuangan yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Aset ini meliputi penempatan pada bank lain, tagihan akseptasi, surat berharga *reserve repo* dan kredit. *IRSA* menunjukkan tingkat sensitivitas aset bank terhadap perubahan suku bunga di pasar, yang dapat memengaruhi pendapatan bunga dan kinerja keuangan bank.
- b. *IRSL* merupakan kewajiban keuangan bank yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Kewajiban ini mencakup simpanan berjangka, kewajiban *repo*, kewajiban akseptasi kewajiban pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan, serta pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap. *IRSL* mencerminkan sejauh mana kewajiban bank sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga di pasar.

2. PDN

Bank memegang banyak aset dalam dolar, euro, atau mata uang asing lain, tapi utangnya dalam valuta asing (valas) sedikit, selisihnya positif. Utang dalam valas lebih besar daripada asetnya, selisihnya negatif. Kedua kondisi ini sama-sama

mengandung risiko kurs, artinya bank bisa rugi kalau nilai tukar tiba-tiba bergerak tidak sesuai prediksi. Bank punya banyak dolar tapi rupiah tiba-tiba menguat, nilai aset dolar dalam rupiah akan turun, dan bank bisa rugi. Menurut Kuncoro & Suhardjono, (2012:274) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih } Off \text{ Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Komponen aset valuta asing terdiri dari giro di bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, serta kredit yang diberikan.
- b. Komponen pasiva valas mencakup giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Komponen *off balance sheet* meliputi tagihan serta kewajiban berupa komitmen kontijensii dalam valuta asing.
- d. Komponen modal terdiri dari modal disetor, agio, opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, serta selisih transaksi yang berkaitan dengan perubahan ekuitas anak perusahaan.

Pada penelitian ini perhitungan PDN didasarkan pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank.

E. Efisiensi

Efisiensi sebuah bank bisa didefinisikan sebagai “kapasitas bank dalam mengatur sumber daya yang ada dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Ukuran efisiensi bank dapat dinilai melalui beberapa rasio keuangan, termasuk BOPO dan *FBIR*.

1. BOPO

BOPO merupakan suatu rasio yang berguna untuk menilai sejauh mana bank dapat mengelola beban operasionalnya guna menghasilkan pendapatan operasional. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola beban dibandingkan pendapatannya. BOPO rendah artinya bank efisien karena beban yang dikeluarkan kecil dibanding pendapatan yang dihasilkan. BOPO tinggi artinya bank tidak efisien karena beban operasionalnya lebih tinggi daripada pendapatan yang dihasilkan, hal itu menyebabkan bank mendapatkan keuntungan yang kecil. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional mencakup beban bunga serta beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan operasional mencakup pendapatan bunga operasional lainnya.

2. FBIR

FBIR merupakan ukuran yang dapat dipakai untuk menilai seberapa efektif manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan yang tidak bersumber dari bunga. *FBIR* berkontribusi secara positif terhadap ROA. Rasio *FBIR* menunjukkan seberapa besar pendapatan bank yang diperoleh dari beban-beban atau jasa non bunga yang dibandingkan dengan total pendapatan. *FBIR* tinggi, artinya bank tidak hanya mengandalkan pendapatan dari bunga (*interest income*), akan tetapi bank akan memaksimalkan pendapatan dari layanan atau jasa lainnya. Hal ini dinilai

efisien karena membuat pendapatan bank menjadi lebih stabil, apalagi jika kredit sedang bermasalah atau suku bunga turun. Menurut Rivai *et al.*, (2013:483) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional diluar bunga atau non bunga meliputi provisi dan komisi, dividen, keuntungan yang didapat dari penyertaan, pendapatan margin dan bagi hasil.
- b. Komponen pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha yang ada pada bank.

F. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif bank memanfaatkan aset, modal, dan pendapatannya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas sangat penting karena menunjukkan apakah bank dapat beroperasi secara sehat, tumbuh, dan memberi imbal hasil bagi pemilik/modalnya. Profitabilitas pada umumnya diukur menggunakan rasio *ROA*, *ROE*, *NPM*, *NIM*.

1. ROA

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan atau laba yang bisa dihasilkan bank dari seluruh aset yang dimilikinya. *ROA* yang tinggi, berarti bank mampu dan bisa mengelola aset sehingga bisa menghasilkan laba yang besar. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak disetahunkan.
- b. Total aset yaitu rata-rata aset selama tahun berjalan

2. *ROE*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh bank dibandingkan dengan modal sendiri atau *equity*. *ROE* menunjukkan seberapa efektif bank mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata – rata ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak dapat dilihat pada laporan laba rugi, yaitu laba bersih setelah pajak.
- b. Rata-rata ekuitas yang disetahunkan
- c. Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

3. *NPM*

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dan bunga yang diperoleh dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai *NPM* yang dimiliki oleh sebuah bank, maka akan semakin efisien kinerja bank tersebut. Menurut Rivai *et al.*, (2013:485) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Laba bersih adalah seluruh pendapatan atas beban selama satu periode.
- b. Pendapatan operaional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional bank yang sudah diterima dari hasil privisi dan komisi, pendapatan valas, pendapatan bunga, dan pendapatan lainnya.

4. *NIM*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya sehingga mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini mencerminkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset produktif untuk memperoleh pendapatan bunga yang optimal. Semakin tinggi nilai NIM, maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh dari aset produktif yang dikelola, sehingga menunjukkan kinerja bank yang baik dan menandakan bahwa kemungkinan bank mengalami masalah keuangan semakin kecil. Menurut SE No. 09/SEOJK.03/2020 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aset produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga yang dikurangi dengan beban bunga yang dan disetahunkan.
- b. Rata-rata aset produktif
- c. Aset yang dihitung merupakan aset yang menghasilkan bunga.

Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA

2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

1. Pengaruh *LDR* terhadap *ROA*

LDR memberikan pengaruh yang positif terhadap *ROA*, yang berarti saat *LDR* meningkat, pertumbuhan kredit akan melebihi pertumbuhan total DPK. Hal ini mengarah pada peningkatan pendapatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kenaikan beban, sehingga akan ada peningkatan laba dan *ROA* juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Alamsyah (2019), dan Marwansyah & Eka Dyah, (2018). Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Pinasti (2018) yang menyatakan bahwa *LDR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

2. Pengaruh *LAR* terhadap *ROA*

LAR memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*. Pada kondisi *LAR* meningkat, artinya total kredit yang diberikan juga mengalami kenaikan, dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset. Pendapatan meningkat lebih signifikan daripada pertumbuhan aset tetap dan aset lancar, maka laba yang diperoleh bank akan meningkat, dan sebagai konsekuensinya, *ROA* pada bank juga akan menunjukkan peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ngempeng *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *LAR* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*.

3. Pengaruh *NPL* terhadap *ROA*

NPL berdampak negatif terhadap *ROA*. Hal tersebut terjadi karena ketika *NPL* meningkat, itu menunjukkan adanya kenaikan jumlah pinjaman bermasalah

dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan total pinjaman yang diberikan oleh bank, sehingga mengarah pada peningkatan beban cadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan laba bank serta juga penurunan *ROA*. Konsep tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Hendra & Hartomo, (2017) yang menyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pinasti (2018) yang menyatakan bahwa *NPL* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *ROA*.

4. Pengaruh *IRR* terhadap *ROA*

IRR dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap *ROA*. Hal ini disebabkan oleh peningkatan *IRR* yang berimbang pada meningkatnya *IRSA*, di mana distribusi peningkatannya lebih signifikan dibandingkan dengan peningkatan *IRSL*. Suku bunga meningkat, kita akan melihat kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga, sehingga laba mengalami peningkatan dan pada gilirannya *ROA* juga akan meningkat. Suku bunga cenderung mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan akan jauh lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban bunga, yang menyebabkan laba menurun dan, akibatnya, *ROA* juga akan mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2019).

5. Pengaruh *PDN* terhadap *ROA*

PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap *ROA*. *PDN* yang meningkat dan disertai dengan pertumbuhan aset valas yang lebih besar dibandingkan kewajiban valuta asing akan meningkatkan pendapatan selisih kurs

ketika nilai tukar menguat, sehingga laba dan *ROA* turut meningkat. PDN yang tinggi pada saat nilai tukar melemah dapat menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih besar daripada penghematan beban dalam valas, sehingga laba menurun dan *ROA* menurun. Pengaruh PDN terhadap *ROA* bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola eksposur nilai tukar agar perubahan kurs tidak menekan profitabilitas.

Penelitian terdahulu oleh Rohmana & Kristijadi (2024) menyatakan hasil yang sejalan dengan teori mengenai risiko nilai tukar bahwa PDN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* pada bank umum di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan PDN tidak secara langsung memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, karena fluktuasi nilai tukar belum memberikan dampak yang cukup kuat terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan. Ketidaksignifikanan pengaruh ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan PDN belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap laba bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu menjaga eksposur nilai tukar pada tingkat yang terkendali, sehingga risiko selisih kurs tidak menimbulkan tekanan besar terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka semakin tinggi nilai PDN mencerminkan tingkat sensitivitas bank terhadap pergerakan nilai tukar, tetapi pengaruhnya terhadap *ROA* tetap terbatas.

6. Pengaruh BOPO terhadap *ROA*

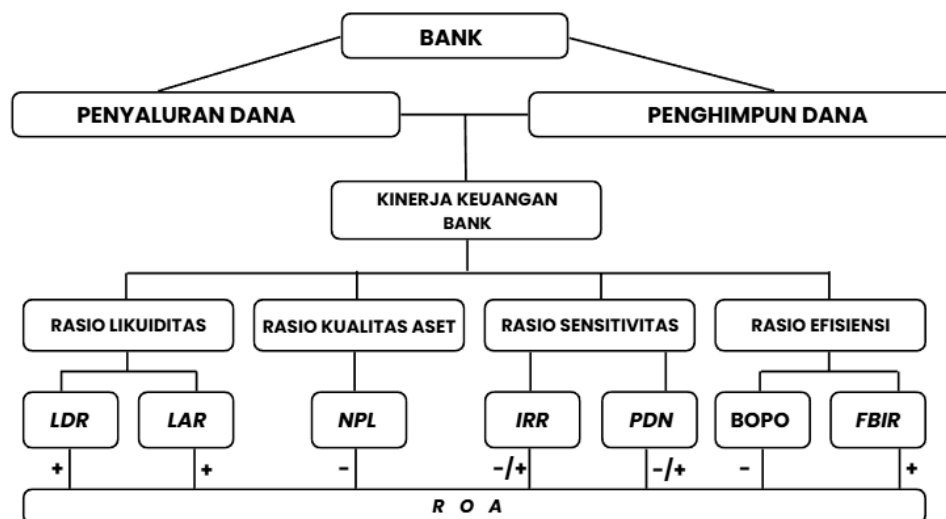
BOPO berpengaruh secara negatif terhadap *ROA*, ini disebabkan oleh kenaikan BOPO yang menunjukkan bahwa beban operasional meningkat dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pendapatan operasional, sehingga keuntungan akan mengalami penurunan dan *ROA* juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2019) dan Maheswari *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*.

7. Pengaruh *FBIR* terhadap *ROA*

FBIR memiliki pengaruh secara positif terhadap *ROA*. *FBIR* naik, artinya ada peningkatan pada pendapatan operasional non-bunga, lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional, yang akan berujung pada kenaikan profit bank dan *ROA* bank juga meningkat. Menurut Kasmir (2019:247), pendapatan non-bunga berasal dari jasa-jasa bank seperti beban administrasi, komisi, provisi, transaksi valuta asing, dan layanan elektronik perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmana & Kristijadi, (2024) yang menyatakan bahwa *FBIR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini tercantum pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

1. *LDR*, *LAR*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, dan *FBIR* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
2. *LDR* secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
3. *LAR* secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
4. *NPL* secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
5. *IRR* secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat

6. PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
7. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat
8. *FBIR* secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Umum KBMI Tiga dan Empat.